

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menulis adalah keterampilan mengekspresikan gagasan atau perasaan dalam lambang kebahasaan yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar setelah keterampilan mendengarkan dan berbicara. Menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai siswa sekolah dasar karena harus memahami unsur-unsur dalam menulis seperti penggunaan tanda baca, diksi, kosa kata, penataan kalimat, penataan paragraf dan pengolahan gagasan (Sukirman, 2020).

Menurut Lestari (2022) kesulitan menulis siswa SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terletak pada menulis ejaan, menulis tanda baca yang sesuai, membuat sebuah kalimat dengan benar dan penggunaan huruf kapital. Beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, penggunaan bahasa daerah di komunikasi sehari-hari dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengubah suatu gagasan menjadi sebuah kalimat. (Lestari, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 dengan guru kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2, Fredy Gawan Santoso S. Pd., belum ada penerapan model pembelajaran tertentu untuk mengajarkan materi teks narasi. Namun, guru biasanya mengimplementasikan metode ceramah dalam mengajarkan materi teks narasi. Guru menggunakan media berupa potongan gambar yang kemudian

disusun dan diceritakan dalam bentuk kalimat narasi. Dalam mengajarkan materi teks narasi juga memiliki beberapa kendala yaitu kesulitan menulis siswa dan pengkondisian kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 November 2024, bahwa guru masih belum menggunakan model/metode pembelajaran tertentu. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan gambar di papan tulis untuk menjelaskan sebuah materi. Walaupun guru tidak menggunakan sebuah model pembelajaran selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan bantuan gambar.

Dalam hasil observasi ditemukan juga bahwa kebanyakan siswa mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan dan antusias dalam melakukan tanya jawab jika guru menjelaskan materi disertai dengan gambar. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Namun dalam menulis, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan tulisannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025, bahwa guru masih belum menggunakan model pembelajaran tertentu. Guru tetap hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru hanya melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran. Namun, pada observasi kali ini guru menggunakan bantuan gambar yang ditayangkan melalui lcd, siswa cenderung aktif dalam menjawab saat guru melakukan sesi tanya jawab.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif terkait pengaruh model pembelajaran TTW terhadap keterampilan menulis teks narasi,

peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di sekolah lain, yaitu SDN Banyuajuh 3 pada kelas IV sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2025 dengan guru kelas IV SDN Banyuajuh 3 Rika Merdekawati, S.Pd. diketahui bahwa saat melakukan pembelajaran teks narasi guru masih belum menggunakan model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi kelompok dengan menggunakan kertas berwarna untuk meningkatkan antusias siswa. Guru juga menjelaskan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025, menemukan bahwa guru masih belum menerapkan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2025, bahwa guru masih belum menerapkan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab namun, guru memberikan suasana baru dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan menulis siswa, peneliti juga melakukan tes kemampuan awal di dua sekolah, yaitu SDN Banyuajuh 2 dan SDN Banyuajuh 3. Pada tanggal 14 April 2025 Pada kelas IV SDN Banyuajuh 2, sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan satu kalimat sederhana, tanpa unsur instrinsik yang lengkap.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal mengenai kemampuan menulis siswa pada tanggal 15 April 2025 kelas IV SDN Banyuajuh 3, juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu untuk menentukan tema dan membuat unsur instrinstik secara lengkap. Hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis teks narasi yang relative rendah dan setara. Sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan satu kalimat sederhana, tanpa unsur instrinstik yang lengkap. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan ide dan penulisan unsur instrinstik secara lengkap (Rikamasari dan Indraswati, dkk, 2022)..

Menurut Iryanto (2021) pengimplementasian suatu model/metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis akan sulit apabila suatu model pembelajaran tidak biasa diterapkan di kelas. Sehingga perlunya dibiasakan menggunakan variasi model yang inovatif pada setiap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran adalah karena kurang optimalnya pengimplementasian model pembelajaran dalam mengajarkan keterampilan menulis pada siswa yang relative rendah pada teks narasi, untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan model pembelajaran alternatif yang cocok untuk melatih kemampuan menulis siswa adalah *Think Talk Write* (TTW) (Diana Paulus 2023). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat

meningkatkan keterampilan menulis teks karangan deskripsi siswa kelas IV (Adi Riansyah, dkk 2024). Didukung juga dengan penelitian Putri (2022) yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Model *Think Talk Write* (TTW) juga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sehingga model *Think Talk Write* (TTW) sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar (Sumanto, dkk 2023). Model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena siswa diajak secara aktif untuk berfikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*) (Purwaty, dkk 2022).

Selain mengajak siswa untuk berfikir dan berbicara sebelum menulis, penggunaan model pembelajaran *Think, Talk, Write* dapat meningkatkan beberapa keterampilan, seperti kemampuan menyesuaikan isi dengan tema tertentu, menentukan unsur teks narasi, menulis dengan susunan kalimat yang benar dan efektif, memilih diksi dan menulis sesuai EYD (Susfa Welli Kuntala, Amir Luthfi, 2021). Menurut Rikamasari dan Indraswati (2022), model pembelajaran TTW mampu membuat siswa aktif berfikir, berdiskusi dengan kelompok dan menuangkan ide secara lisan dan tulisan, sehingga dapat mendorong kemampuan sosial dalam berkomunikasi dan bertukar pendapat. Kelebihan lain dalam menggunakan TTW didukung oleh Adi Riansyah, dkk (2024) bahwa penerapan model TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi penulisan teks narasi pada siswa kelas IV SDN 80 Palembang.

Putri (2022) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TTW memberikan peningkatan keterampilan yang dimiliki siswa seperti, kesesuaian isi teks narasi dengan judul, penggunaan diksi yang tepat, kerapian dalam penulisan, menentukan isi pokok dalam teks dan penggunaan kosa kata, ejaan dan konjungsi yang sesuai antar kalimat. Bahwa penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 4 Keranji. Sumanto (2023) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam pengimplementasian model pembelajaran TTW terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar yaitu siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan siswa mampu menulis lebih dari 1 kalimat.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW sesuai untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan menulis siswa terutama penulisan teks narasi (Vevy, Liansari 2024). Oleh karena itu peneliti mengajukan TTW sebagai alternatif pembelajaran di kelas IV dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks karangan narasi imajinatif kelas IV?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks karangan narasi imajinatif.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2.
- b. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam pengaplikasi model pembelajaran yang berinovasi dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2.

1.4.3 Bagi Penulis

- a. Memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks narasi.
- b. Menambah pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Untuk permasalahan yang dibahas lebih jelas dan terarah, maka dalam penelitian diperlukan adanya pebatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 2.
2. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis teks narasi.
3. Penelitian ini difokuskan untuk melihat apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menulis teks narasi pada siswa Sekolah Dasar.

1.6 DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran ini memiliki tiga tahapan yang pertama, *Think* (Berfikir), tahapan ini mengajak siswa untuk memikirkan ide awal mengenai tulisan yang akan dibuat setelah melihat video atau gambar,

tahapan kedua adalah *Talk* (Berbicara), siswa berdiskusi terkait apa yang akan dipakai sebagai dasar dalam menulis teks narasi, dan yang terakhir adalah *Write* (Menulis), dalam tahapan terakhir, siswa diajak untuk menyimpulkan hasil diskusi kedalam sebuah teks narasi.

1.6.2 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan dalam menyusun dan menyampaikan informasi dengan jelas dalam bentuk tulisan. Aspek penilaian keterampilan menulis teks narasi dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinstik seperti watak, tokoh, latar tempat dan alur cerita.

1.6.3 Teks Narasi

Teks narasi merupakan teks yang ditulis untuk menceritakan suatu kejadian, ciri-ciri teks narasi meliputi karakter, alur cerita dan konflik yang dibuat sesuai dengan tema yang diberikan. Dalam penelitian ini, fokus keterangan menulis adalah pada unsur-unsur intrinstik yaitu tema, watak, tokoh, latar, alur cerita dan amanat.